

**PENGGUNAAN METODE PENUGASAN
BERBASIS SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI AMBULU - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Hanik Fadilah
NIM: T20151235**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS 2019**

**PENGGUNAAN METODE PENUGASAN
BERBASIS SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI AMBULU - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Hanik Fadilah
NIM: T20151235

Disetujui Pembimbing :


Dr. Moh. Sutomo, M.Pd
NIP. 19711015 199802 1 003

**PENGGUNAAN METODE PENUGASAN
BERBASIS SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI AMBULU - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
NIP. 19640505 199003 1 005

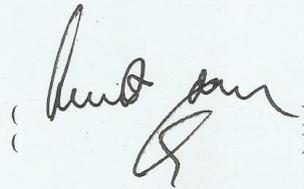
Sekretaris



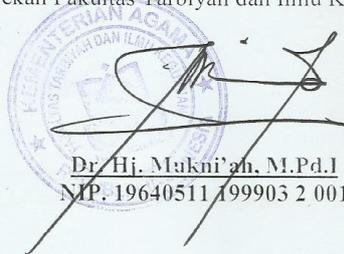
Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes
NUP. 20160368

Anggota :

1. Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

iii

ABSTRAK

Hanik Fadilah, 2019 : *Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Metode penugasan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik yang di mana tugas tersebut bisa dikerjakan di mana pun baik di sekolah atau di rumah, secara individu maupun kelompok.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menurut Miles and Huberman yang mencakup 3 tahapan, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) perencanaan pembelajaran dibuat sekali sebelum awal semester berlangsung berupa perangkat pembelajaran, yaitu RPE, PROTA, PROMES, Silabus, dan RPP, 2) pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri Ambulu Jember kurang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Ada beberapa perubahan terkait metode, media, dan sumber belajar yang digunakan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi atau karakteristik peserta didik di dalam kelas. Pelaksanaan penggunaan metode penugasan meliputi 5 langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, 3) evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI SMA Negeri Ambulu hanya pada dua aspek saja, yakni aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap Penelitian	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA	88
----------------------	----

Pernyataan Keaslian Tulisan

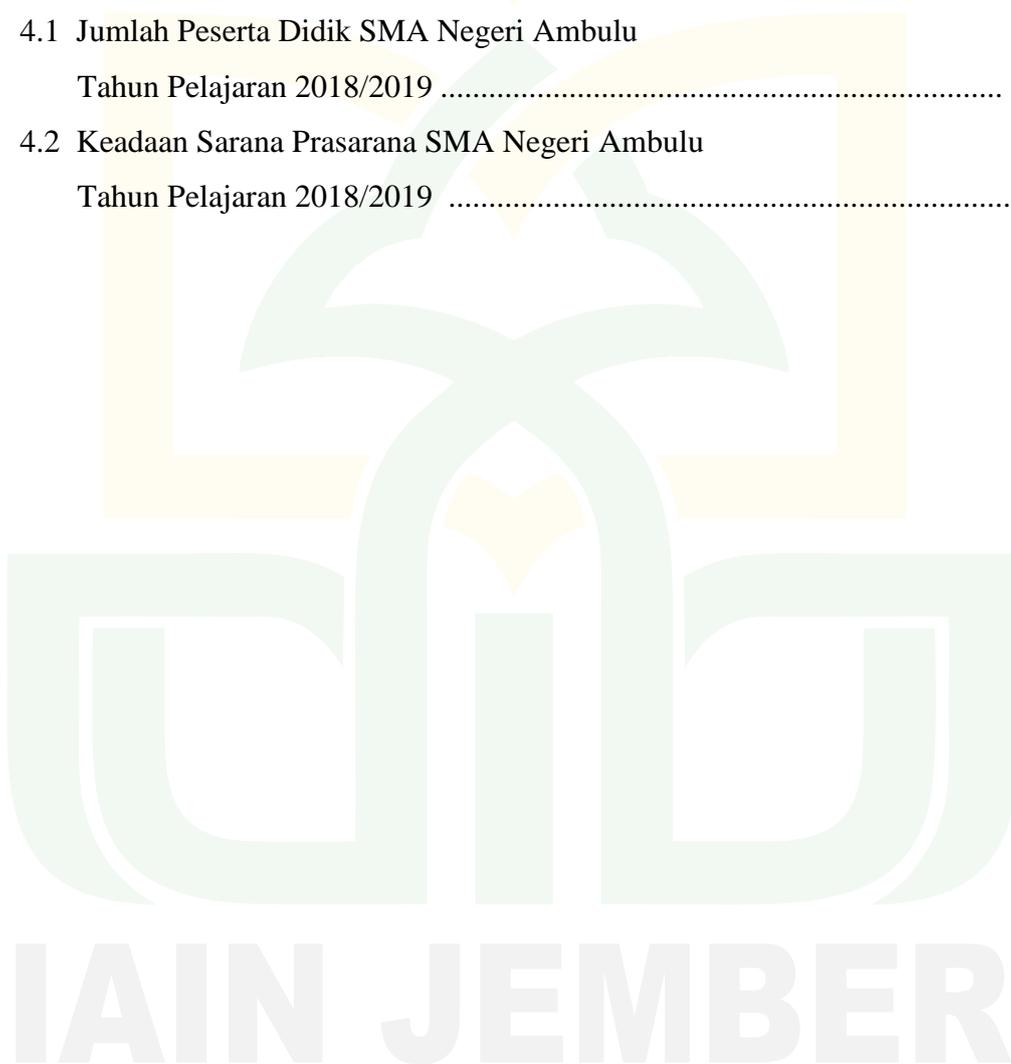
Lampiran-lampiran :

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Perangkat Pembelajaran SMA Negeri Ambulu Jember
5. Surat Izin Penelitian
6. Foto Kegiatan Pembelajaran
7. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
2.2 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dan Kegiatan Belajar Serta Maknanya.....	28
4.1 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019	60
4.2 Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019	62



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Proses Pembelajaran dengan Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik	73
4.2 Proses Evaluasi dalam Bentuk Tes	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat didukung oleh arus globalisasi yang hebat memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu di antaranya ialah bidang pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses pendidikan. Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas RI No. 20 Th. 2003 Bab III Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 ayat 3 yang berbunyi : “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”.²

Pendidikan sebagai suatu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi memerlukan suatu pendukung,

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010), 1.

² *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20. Th.2003* (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), 7.

yaitu kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari peranan guru di sekolah-sekolah.

Guru yang berperan sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Namun, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.³

Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah bagaimana seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran.⁴ Hal yang dapat mendukung pembelajaran terlaksana secara baik adalah pengaturan tujuan pembelajaran yang efektif, pengaturan kegiatan pembelajaran dengan baik, pemilihan materi dan sumber belajar dengan tepat, penentuan media yang sesuai dan penentuan teknik penilaian yang tepat sehingga tujuan yang telah dicanangkan dengan baik akan tercapai.⁵

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

⁴ Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 40.

⁵ Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, 42.

untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.⁶ Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi lima langkah, yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.⁷

Kegiatan mengamati yaitu kegiatan siswa mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Menanya, yaitu kegiatan siswa mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Mengumpulkan data, yaitu kegiatan siswa mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Mengasosiasi yaitu kegiatan siswa mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Adapun mengkomunikasikan yaitu kegiatan siswa mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi.⁸

Pada pendidikan di sekolah-sekolah modern, para guru dalam pelaksanaan belajar mengajarnya sering memberi tugas kepada siswanya,

⁶ Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, 42.

⁷ Sufairoh, "Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13", *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5 No 3 Desember 2016, 120-121. Diakses pada tanggal 08 Maret 2019.

⁸ Sufairoh, "Pendekatan Saintifik", 121.

dengan tujuan agar siswanya dapat mengembangkan daya penalarannya, dan dapat belajar secara mandiri. Sehingga peranan guru bukan lagi sebagai orang tua yang serba tahu, tetapi hanya sebagai motivator anak dalam belajar. Hal ini sejalan dengan kriteria dalam pendekatan saintifik, yaitu untuk mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.⁹

Untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik, bisa diterapkan sebuah metode penugasan berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang dapat menantang peserta didik mampu mengembangkan pengalaman belajar dengan mengonstruksi sendiri pengetahuannya. Salah satunya adalah metode penugasan. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, dan kemudian harus dipertanggung jawabkannya.¹⁰ Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu yang kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode ini yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.¹¹

Seorang guru sebaiknya mampu menentukan cara apa yang paling efektif dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk ketercapaian

⁹ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 304.

¹⁰ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 23.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 96.

tujuan yang telah dirambukan. Guru selayaknya mampu secara kreatif dan inovatif mendesain perencanaan, pelaksanaan, sampai melakukan proses penilaian sehingga apa yang dicanangkan sebelumnya dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, metode penugasan dapat dipadukan dengan pendekatan berbasis saintifik yang merupakan konsekuensi dari kurikulum 2013. Dikarenakan pemberian tugas ini dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.¹²

Sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi :


 إِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾

 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.¹³

Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran Al-Qur'an ketika malaikat Jibril memberikan wahyu (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad SAW dengan membacakannya, maka Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengulangnya, sehingga Nabi hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode tugas dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama merupakan fase pemberian tugas, di mana tugas yang diberikan kepada siswa mempertimbangkan beberapa hal, yaitu tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat, disesuaikan dengan kemampuan

¹² Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 219.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Jabal, 2010), 577.

siswa, terdapat petunjuk/sumber yang dapat membantu siswa, dan penyediaan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. Kemudian pada fase yang kedua, yakni fase pelaksanaan tugas. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar mau bekerja dan tugas diusahakan untuk dikerjakan sendiri tanpa menyuruh orang lain, serta mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik. Dan fase yang terakhir adalah fase mempertanggung jawabkan tugas yang disebut dengan resitasi. Pada fase ini meliputi laporan siswa baik disajikan secara lisan maupun tulisan, diskusi kelas, dan penilaian hasil pekerjaan siswa.¹⁴

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri Ambulu, peneliti menemukan suasana belajar yang berbeda dari setiap kelas, khususnya pada kelas XI. Terdapat kelas yang peserta didiknya aktif serta kritis dalam bertanya ada pula yang peserta didiknya cenderung pasif dalam bertanya namun sangat antusias ketika dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga ketika melakukan proses pembelajaran di kelas mengundang ketertarikan guru untuk memberikan stimulus agar siswa semakin aktif dalam belajar. Adakalanya ketika pembelajaran Bapak Wafi Kurniawan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dengan pemberian tugas ini maka akan memacu semangat siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Selama melakukan pengamatan awal di sekolah tersebut peneliti melihat proses pembelajaran di kelas XI di mana peserta didik di kelas tersebut memiliki karakteristik yang

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2017), 81-82.

berbeda-beda. Terdapat siswa yang memiliki karakteristik cukup aktif dan kritis dalam bertanya. Terlepas dari siswa yang aktif bertanya di kelas tersebut juga terdapat beberapa siswa yang apabila mendapati materi yang memang belum dipahami, maka mereka tak enggan untuk unjuk bicara menanyakan materi yang belum dipahaminya. Tak jarang juga terdapat siswa yang ingin bertanya namun malu untuk unjuk suara karena merasa minder atau memiliki kemampuan yang berbeda. Ada pula kelas yang memiliki karakteristik peserta didik yang tidak terlalu aktif bertanya namun pada saat kegiatan kelompok mereka kompak dan saling berinteraksi.

Setiap proses pembelajaran Bapak Wafi Kurniawan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menerapkan 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan) sebagaimana halnya langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam merespon materi pembelajaran, maka beliau memberikan tugas-tugas tertentu agar bisa merangsang pengetahuan siswa. Mengingat materi PAI yang begitu banyak dan siswa dituntut untuk mempelajari semua materi yang ada sedangkan waktu yang diberikan terbatas, maka dalam hal ini penggunaan metode penugasan atau pemberian tugas bisa diterapkan. Dengan harapan tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Menariknya, dalam pemberian tugas biasanya Bapak Wafi Kurniawan meminta kepada peserta didiknya untuk membuat tugas dalam bentuk *Power Point* (PPT), mencari film/video/animasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Diketahui bahwa salah satu kriteria pendekatan saintifik adalah materi yang diajarkan benar-benar berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan penalaran tertentu. Dengan penggunaan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh Bapak wafi Kurniawan dalam pembelajaran tersebut, keingintahuan siswa untuk memahami sebuah materi pembelajaran menjadi lebih tinggi. Karena dalam setiap pemberian contoh Bapak Wafi Kurniawan menggunakan bahasa yang diselingi dengan bahasa daerah. Sehingga dalam hal ini siswa tidak cepat merasa bosan, akan tetapi semangat dalam belajar masih ada. Terbukti ketika diberi suatu pernyataan maka siswa sangat antusias sekali dalam menyampaikan pendapatnya. Satu siswa belum selesai menyatakan pendapatnya, sudah banyak siswa lain yang juga ingin mengutarakan pendapatnya. Berkaitan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian “Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan

dalam bentuk kalimat tanya.¹⁵ Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang dirumuskan sebelumnya.¹⁷ Tujuan penelitian dalam proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁸ Adapun tujuan penelitian ini di antaranya adalah :

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2018), 44.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 206.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 44.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 207.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode penugasan berbasis saintifik di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode penugasan berbasis saintifik di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode penugasan berbasis saintifik di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses peneliti yang akan didapatkan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat praktis, tidak hanya itu penelitian juga harus realistis.¹⁹ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis di antaranya adalah :

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan latihan dalam proses pembelajaran yang baik, menambah ilmu pengetahuan serta mengetahui hal-hal yang belum pernah diketahui peneliti.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pihak lembaga SMA Negeri Ambulu sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali suatu pengetahuan terutama di bidang pembelajaran.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan kesadaran kepada masyarakat bahwa pendidikan sangat penting sebagai bekal dalam menghadapi masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-

kata yang mendukung judul pada proposal penelitian ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Metode penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas tersebut diharapkan dapat merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.²⁰ Menurut Djamarah, metode penugasan atau pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat.²¹

Dari teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode penugasan adalah suatu metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam pemberian tugas untuk merangsang peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Adapun tugas yang diberikan tidak terikat oleh tempat. Peserta didik bisa melaksanakan tugas tersebut di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan lain-lain.

2. Pendekatan Saintifik

Saintifik adalah sebuah pendekatan dalam kurikulum 2013 yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui beberapa tahapan. Kemendikbud memberikan konsepsi bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam

²⁰ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 219.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 235.

pembelajaran di dalamnya mencakup 5 komponen, yaitu : mengamati, menanya, mencoba/menggali informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan menyajikan/mengomunikasikan. Dalam pendekatan saintifik peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya.²²

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa saintifik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran sebagai konsekuensi dari diberlakukannya kurikulum 2013. Dalam pendekatan saintifik proses pembelajaran mencakup komponen 5M, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.²³

Dari pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah transfer ilmu/pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk diberikan kepada peserta didik mengenai materi agama Islam untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

²² Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, 43.

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, 2.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penegasan definisi istilah dari judul Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah penggunaan atau pemanfaatan metode penugasan untuk merangsang peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk diberikan kepada peserta didik mengenai materi agama Islam untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur yang akan dibahas oleh peneliti. Pembahasan dimulai dari Bab I dan diakhiri dengan Bab V. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I dalam skripsi ini mencakup beberapa hal, yakni membuat judul berdasarkan *problem* riset yang sudah diangkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti melakukan penelitian ini dalam latar belakang selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan, serta manfaat penelitian.

Bab II dalam skripsi ini mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara persamaan dan perbedaan. Selanjutnya dibahas pula tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab III membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab IV dalam laporan penelitian ini membahas tentang penyajian data dan analisis. Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V dalam skripsi ini adalah penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan peneliti, di antaranya adalah :

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi karya Nanik Kurniawati, 2010 dengan judul “Keefektivan Metode Penugasan dengan Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Trigonometri”. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Menganti. Adapun rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah : Apakah pembelajaran menggunakan metode penugasan dengan pemberian tugas terstruktur lebih efektif daripada model pembelajaran langsung dengan metode ekspositori terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pada materi pokok trigonometri ? Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penugasan mata pelajaran matematika

pada materi pokok trigonometri dibandingkan dengan pembelajaran langsung menggunakan metode ekspositori.²⁴

2. Skripsi karya Adiatman, 2011 dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sungguminasa kabupaten Gowa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah : 1) Bagaimana hasil belajar Biologi siswa di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Sungguminasa dengan pemberian tugas ? 2) Bagaimana hasil belajar Biologi siswa di kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Sungguminasa tanpa pemberian tugas ? 3) Apakah penerapan metode pemberian tugas (resitasi) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa ? Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.²⁵
3. Skripsi karya Didin Arif Setiawan, 2016 dengan judul “Implementasi Metode *Resitasi* (Penugasan) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Gubuk Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016”. Adapun rumusan masalah

²⁴ Nanik Kurniawati, “Keefektifan Metode Penugasan dengan Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Trigonometri”, (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010).

²⁵ Adiatman, “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”, (Skripsi, UIN Alauiddin Makassar, 2011).

dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana implementasi metode resitasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan ? 2) Kendala apa yang dihadapi pada penerapan metode resitasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pembelajaran Qur'an Hadits kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan ? 3) Usaha apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pada penerapan metode resitasi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Kecamatan Gubuk Kabupaten Grobogan ? Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa menjadi lebih baik yang dilihat dari keaktifan siswa di depan kelas baik itu dalam menjelaskan materi pembelajaran maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.²⁶

4. Skripsi karya Intan Cahyaning Aprilia, 2018 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Metode Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Fungsi (Kuasi Eksperimen di SMA 1 Barunawati)”. Penelitian ini dilaksanakan di SMAS 1 Barunawati, DKI Jakarta. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh pembelajaran metode penugasan terhadap hasil belajar siswa pada konsep fungsi ? Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan

²⁶ Didin Arif Setiawan, “Implementasi Metode *Resitasi* (Penugasan) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XII MA utuhiyah Jeketro Gubug Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016”, (Skripsi, STAIN Kudus, 2016).

kuasi eksperimen. Menurut hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode penugasan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas konvensional.²⁷

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nanik Kurniawati (2010) dengan judul : “Keefektivan Metode Penugasan dengan Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Trigonometri”	Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode penugasan mata pelajaran matematika pada materi pokok trigonometri dibandingkan dengan pembelajaran langsung menggunakan metode ekspositori	Meneliti tentang metode penugasan	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif
2.	Adiatman (2011) dengan judul : “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas	Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan	Meneliti tentang metode pemberian tugas	Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen

²⁷ Intan Cahyaning Aprilia, “Pengaruh Pembelajaran Metode Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Fungsi (Kuasi Eksperimen di SMA 1 Barunawati)”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

	(Resitasi) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa”	metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi		semu (<i>quasi experimental</i>)
3.	Didin Arif Setiawan (206) dengan judul : “Implementasi Metode <i>Resitasi</i> (Penugasan) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016”	Menurut hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa menjadi lebih baik yang dilihat dari keaktifan siswa di depan kelas baik itu dalam menjelaskan materi pembelajaran maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	Meneliti tentang metode resitasi (penugasan)	Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Qur’an Hadits
4.	Intan Cahyaning Aprilia (2018) dengan judul : “Pengaruh Pembelajaran Metode Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Fungi (Kuasi Eksperimen di SMA 1 Barunawati)”	Menurut hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode penugasan lebih tinggi dibandingkan	Meneliti tentang metode penugasan	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan kuasi eksperimen

		dengan kelas konvensional		
--	--	---------------------------	--	--

Berdasarkan tabel di atas, maka peneliti menyatakan bahwa judul penelitian di atas adalah berbeda dengan judul yang diajukan peneliti. Karena dalam penelitian ini, peneliti tidak membandingkan suatu metode pembelajaran dengan metode pembelajaran lainnya. Akan tetapi mengungkapkan mengenai penggunaan satu metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.²⁸

1. Metode Penugasan

a. Pengertian Metode Penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas.²⁹ Menurut Mulyono metode tugas merupakan implementasi dari beberapa strategi pembelajaran tergantung

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 52.

²⁹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 118.

kepada jenis tugas yang diberikan guru kepada peserta didiknya, sehingga dalam tugas tertentu bisa masuk dalam strategi belajar tuntas, strategi pembelajaran inkuiri, maupun strategi pembelajaran dengan modul.³⁰ Sementara Mulyani Sumantri dkk, mengemukakan bahwa metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok.³¹

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa metode penugasan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik yang di mana tugas tersebut bisa dikerjakan di mana pun baik di sekolah atau di rumah, secara individu maupun kelompok.

b. Tujuan Metode Penugasan

Teknik pemberian tugas atau penugasan biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.³²

³⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 103.

³¹ M. Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Maulana, 2001), 130.

³² Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 133.

c. Manfaat Metode Penugasan

Adapun manfaat dari metode penugasan adalah untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan peserta didik di sekolah. Dengan melaksanakan tugas, peserta didik akan aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan peserta didik, hal itu diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif³³.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari metode penugasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode penugasan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik yang di mana tugas tersebut bisa dikerjakan di mana pun baik di sekolah atau di rumah, secara individu maupun kelompok. Di mana metode penugasan ini bisa menjadi alternatif yang mudah bagi seorang guru yang ingin menyampaikan materi pembelajaran apabila dirasa materi yang akan disampaikan sangat banyak sedangkan waktu yang tersedia terbatas. Melalui metode penugasan ini siswa akan memiliki pengalaman dalam mempelajari sesuatu melalui latihan-latihan selama melaksanakan tugasnya.

³³ N.K, *Strategi Belajar*, 133.

2. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang merupakan salah satu pendekatan yang dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Secara istilah pengertian dari pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.³⁴ Pendekatan saintifik dalam pembelajaran dikemukakan kemendikbud sebagai asumsi ilmiah yang melandasi proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian pendekatan ini, Kemendikbud menyajikan pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam pembelajaran visual yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengomunikasikan.³⁵

Pendekatan saintifik diyakini mampu mengembangkan tiga ranah, yaitu : sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Nuraini dalam Tatik Pudjiani, menyatakan bahwa pendekatan saintifik memiliki prinsip-prinsip pembelajaran yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri

³⁴ Sufairoh, "Pendekatan Saintifik", 120.

³⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 132.

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu³⁶ :

- 1) Peserta didik mencari tahu
- 2) Pembelajaran berbasis aneka sumber belajar
- 3) Penggunaan pendekatan ilmiah
- 4) Berbasis kompetensi
- 5) Terpadu
- 6) Jawaban yang kebenarannya multi dimensi
- 7) Keterampilan aplikatif
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)
- 9) Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat
- 10) Menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- 11) Berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat
- 12) Menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan mengkomunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran

³⁶ Dewi Shinta Nuraini, "Penerapan Pendekatan *Scientific* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Salatiga Tahun 2016", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 17-18.

14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik

b. Landasan Pendekatan Saintifik

1) Landasan Yuridis Formal Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pendekatan saintifik dilandasi oleh beberapa pasal dalam undang-undang dan juga peraturan pemerintah. Menurut Tatik Pudjiani dalam bukunya Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik regulasi yang melandasi dilaksanakannya pendekatan saintifik meliputi :

a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 4 ayat 3 :

“Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”.

Pasal 40 ayat 2 :

“Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban :

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis
- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.

b) Peraturan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Pasal 19 ayat 1 :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Berdasarkan beberapa peraturan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan dan perundangan pendidikan mengarahkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berjalan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi dan menginspirasi peserta didik.

2) Landasan Psikologis Pendekatan Saintifik

Landasan psikologis pendekatan saintifik merupakan hubungan penggunaan pendekatan saintifik menurut kajian psikologis belajar. Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pendekatan saintifik dapat dinyatakan bahwa pendekatan saintifik ini dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktif dikembangkan berdasarkan ide dan hasil kerja secara terpisah oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky.³⁷

Menurut Nuaraini dalam Suparno, mengidentifikasi 4 prinsip konstruktivis dalam belajar yakni :

- a) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri baik secara personal maupun sosial

³⁷ Nuraini, “Penerapan Pendekatan *Scientific* , 20-21.

- b) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pengajar kepada pebelajar, kecuali dengan keaktifan siswa itu sendiri untuk menalar
- c) Peserta didik aktif mengkonstruksi terus menerus sehingga terjadi perubahan konsep yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah
- d) Pengajar sekedar membantu pembelajaran dengan menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Langkah-langkah Pembelajaran pada Pendekatan Saintifik

Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui 5 pengalaman belajar pokok. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat diperinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut³⁸ :

Tabel 2.2
Keterkaitan antara langkah pembelajaran
dan kegiatan belajar serta maknanya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu

³⁸ Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, 45-46.

	dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/eksperimen	Melakukan eksperimen Membaca sumber lain selain buku teks Mengamati objek/kejadian/aktivitas Wawancara dengan narasumber	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari. Mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan/mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi,

	hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	kemampuan berpikir secara sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar
--	---	--

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mengeksplor data/mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan :

- a. Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau enomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, mmebaca, dan atau menyimak
- b. Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berpikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah
- c. Kegiatan mengeksplor/mengumpulkan informasi bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan berkomunikasi melalui cara kerja ilmiah.

- d. Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah
- e. Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.³⁹

4. Perencanaan Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik

Seorang guru dalam merencanakan suatu pembelajaran, perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

a. Perencanaan tujuan pembelajaran

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁴¹

³⁹ Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, 47-48.

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2.

⁴¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 2.

Adapun tujuan perencanaan metode penugasan untuk merangsang anak agar aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁴² Diharapkan melalui metode penugasan ini siswa mampu bernalar secara baik dalam suatu masalah. Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran tidak hanya menuju pemahaman tingkat kognitif, namun juga pada tingkat afektif dan psikomotorik.

Dari teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Dalam mempertimbangkan suatu tujuan tertentu, perlu dilakukan sebuah perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan bernilai.

b. Perencanaan materi pembelajaran

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dengan meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil yang dicapai oleh siswa.⁴³

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Karena peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator dalam proses pembelajaran.

⁴² Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 219.

⁴³ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 9.

Pentingnya penguasaan materi bagi guru salah satu fungsinya yaitu meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola proses belajar mengajar.⁴⁴ Ada beberapa alternatif dalam upaya meningkatkan penguasaan materi bagi guru, antara lain sebagai berikut⁴⁵ :

- 1) Melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pendalaman materi dan guru, oleh guru, dan untuk guru.
- 2) Melalui buku sumber yang tersedia atau kegiatan mandiri.
- 3) Melalui ahli/ilmuwan yang bersangkutan.
- 4) Melalui kursus pendalaman materi (KPM).
- 5) Melalui pendidikan khusus.

Dari teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa sangatlah penting bagi seorang guru untuk menguasai materi pembelajaran, agar ketika proses belajar mengajar materi tidak melenceng atau keluar jauh dari pokok pembahasan.

c. Perencanaan media pembelajaran

Media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁶

⁴⁴ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 51.

⁴⁵ *Ibid.*, 50-51.

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 114.

Guru sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁴⁷

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain.⁴⁸

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai suatu sistem terintegrasi dalam pembelajaran, media pembelajaran tersebut bermacam-macam seperti media grafis, media audio, multimedia dan sebagainya.

Dalam merencanakan dan memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan atau kemampuan yang akan dicapai, sifat-

⁴⁷ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

⁴⁸ Uno, *Profesi Kependidikan*, 109.

sifat tema yang akan dipelajari anak, metode pembelajaran yang akan digunakan, dan sistem penilaian yang akan direncanakan.

d. Perencanaan alokasi waktu

Alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif, dan tersusun baik. Dengan memperhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik. Alokasi waktu yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam tingkat SMA ialah 3x45 selama 2 pertemuan dalam sepekan.

e. Perencanaan evaluasi pembelajaran

Dalam perencanaan penyusunan evaluasi pembelajaran terdapat 8 hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Momentum penilaian, dimaksudkan saat-saat mana yang harusnya penilaian hasil belajar dilakukan
- 2) Sasaran penilaian, adalah dari segi apa penilaian dilakukan
- 3) Tolok ukur, digunakan untuk melihat nilai hasil belajar harus dirumuskan dengan baik
- 4) Model penilaian, rencana penilaian harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik

- 5) Instrumen penilaian
- 6) Teknik pelaksanaan penilaian
- 7) Teknik pengolahan
- 8) Tindak lanjut

Berikut ini merupakan beberapa bentuk teknik evaluasi pembelajaran yang lazim dilakukan dalam kegiatan pembelajaran :

a) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.⁴⁹

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai di mana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan.⁵⁰ Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk menentukan posisi siswa dalam kaitannya dengan penguasaan materi pembelajaran yang telah diikuti selama satu proses pembelajaran.⁵¹ Fungsi dari evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kompleknya.

c) Evaluasi diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada

⁴⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 284.

⁵⁰ Ibid., 284.

⁵¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 57.

pada siswa, sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostik ini dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.

Berdasarkan teknik evaluasi pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan menggunakan teknik evaluasi formatif.

5. Pelaksanaan Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik

Pelaksanaan pembelajaran sering disebut juga sebagai kegiatan pembelajaran, merupakan implementasi RPP yang berisi pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.⁵² Dalam kegiatan ini guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan penjelasan uraian sesuai kegiatan di RPP.

Pelaksanaan metode penugasan dalam pendekatan saintifik ini bisa dikatakan telah mengarah kepada komponen pendekatan saintifik itu sendiri, yaitu proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode penugasan adalah sebagai berikut⁵³ :

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

⁵² Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 143.

⁵³ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, 81-82.

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

Pada fase pemberian tugas ini, guru memberitahu terlebih dahulu mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Agar materi yang diajarkan tidak melenceng jauh dari tujuan yang diharapkan. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan pemahaman mengenai tugas yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik tanpa ada perbedaan. Selain itu guru juga memberikan informasi mengenai referensi yang bisa diakses serta waktu yang cukup agar peserta didik benar-benar matang dalam mengerjakan tugas.

b. Fase pelaksanaan tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

Pada fase pelaksanaan tugas, peserta didik tidak semerta-merta dilepas begitu saja. Akan tetapi diberikan bimbingan juga arahan agar

peserta didik mau bekerja baik secara berkelompok maupun individu. Apabila tugas dikerjakan di sekolah maka guru memberikan pengawasan terhadap apa yang dilakukan peserta didik pada tugasnya. Dalam hal ini guru bisa mengimbuu peserta didik agar mencatat setiap hasil yang ditemukan dalam beberapa referensi.

Proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengasosiasi telah diterapkan dalam fase ini. Pada proses ini, peserta didik akan membaca serta mencari informasi dari literatur yang terkait dengan materi yang ditugaskan. Selanjutnya peserta didik akan mengolah atau mengelompokkan informasi dari sumber yang telah ditemukan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah.⁵⁴

c. Fase mempertanggung jawabkan tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini adalah :

- 1) Laporan siswa, baik lisan/tertulis, dari apa yang telah dikerjakannya
- 2) Penilaian hasil pekerjaan siswa

Pada tahap yang terakhir, yakni fase mempertanggung jawabkan tugas maka peserta didik diminta untuk menyampaikan apa saja yang telah diperoleh selama mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dalam penyampaian tugas tersebut bisa disampaikan melalui lisan maupun tulisan.

⁵⁴ Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, 47.

Pada fase mempertanggung jawabkan tugas, proses mengomunikasikan telah masuk di dalamnya. Dengan cara menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.

Metode penugasan dalam pelaksanaannya tidak luput dari kelebihan maupun kelemahannya. Adapun kelebihan dan kelemahan metode penugasan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Kelebihan metode penugasan :

- a) Dapat membangkitkan anak untuk lebih giat belajar apalagi tugas yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak.⁵⁵
- b) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.⁵⁶
- c) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru
- d) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin
- e) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik

2) Kelemahan metode penugasan :

- a) Peserta didik sulit dikontrol apakah tugas dilakukan secara mandiri

⁵⁵ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi*, 161.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 236.

- b) Tidak mudah untuk memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik
- c) Apabila bentuk penugasan tidak variatif, maka akan menimbulkan sikap bosan dalam belajar bagi peserta didik.⁵⁷

6. Evaluasi Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik

Hampir setiap orang yang membahas evaluasi pula membahas tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan materi, metode, media sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Menurut Nurdin dan Andriantoni dalam Mehrens dan Lehman, menyatakan bahwa evaluasi (*evaluation*) adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melakukan evaluasi terdapat *judgment* untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreatifitas, sikap, minat, keterampilan, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi, alat ukur yang digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh.⁵⁸

Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

⁵⁷ Mudlofir, *Desain Pembelajaran*, 120.

⁵⁸ Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 129.

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.⁵⁹

Dalam Permendikbud nomor 81A tentang implementasi kurikulum 2013, disebutkan beberapa karakteristik penilaian yang harus diperhatikan guru, yaitu⁶⁰ :

1) Belajar tuntas

Ketuntasan belajar merupakan capaian minimal dari kompetensi setiap muatan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam kurun waktu belajar tertentu. Ketuntasan aspek sikap (KI-1 dan KI-2) ditunjukkan dengan perilaku baik peserta didik. Jika perilaku peserta didik belum menunjukkan kriteria baik maka dilakukan pemberian umpan balik dan pembinaan sikap secara langsung dan terus-menerus sehingga peserta didik menunjukkan perilaku baik.

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kesempatan untuk perbaikan (*remedial teaching*). Dan peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan prosedur yang benar dan hasil yang

⁵⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 277.

⁶⁰ <http://komkat-kwi.org/2016/05/13sistem-penilaian-pembelajaran-dalam-kurikulum-2013/>. Diakses tanggal 10 Maret 2019.

baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

Penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan dijadikan acuan oleh pendidik untuk mengetahui kompetensi yang sudah atau belum dikuasai peserta didik. Melalui cara tersebut, pendidik mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.

2) Otentik

Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang dikaitkan dengan situasi nyata bukan dunia sekolah. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian digunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

3) Berkesinambungan

Penilaian berkesinambungan dimaksudkan sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses,

kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian.

4) Menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Berbagai metode atau teknik penilaian dapat digunakan seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, penilaian kinerja (praktik dan produk), penilaian, proyek, portofolio, dan pengamatan atau observasi.

5) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan menggunakan acuan kriteria. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap ketuntasan yang ditetapkan.

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan mengadakan evaluasi sebenarnya guru mengadakan diagnosis tentang kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Guru juga bisa melihat kebaikan dan kelemahan setiap peserta didik. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, maka akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.⁶¹ Obyek yang dikaji adalah obyek yang alamiah di mana obyek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Penelitian ini diharapkan mendapatkan data yang mendalam, serta mendapatkan data yang bermakna. Karena penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan ke dalam bentuk makna kemudian akan menjelaskan masalah yang dikaji di lapangan yang berkenaan dengan Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau in situ.⁶² Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang telah dipilih.

⁶¹ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian*, 37.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri Ambulu di Jl. Candradimuka No. 42, Sumberan, Ambulu, Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. SMA Negeri Ambulu merupakan sekolah favorit di daerah Ambulu.
2. SMA Negeri Ambulu memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik.
3. Keunikan cara mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶³

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁶⁴ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁵

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 33.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 95-96.

harapkan. Adapun subyek yang nantinya akan menjadi perhatian peneliti adalah :

1. Kepala SMA Negeri Ambulu
2. Waka Kurikulum
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Ambulu (Bapak Wafi Kurniawan)
4. Siswa-siswi kelas XI

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.⁶⁷ Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 104.

⁶⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁶⁸ Patilima, *Metode Penelitian*, 69.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁹

Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi ini adalah :

- a. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode penugasan berbasis saintifik
- b. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan metode penugasan berbasis saintifik

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁷⁰

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara. Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur di mana peneliti telah menyusun pertanyaan secara sistematis. Serta wawancara semi terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁷¹

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 204.

⁷⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 194.

⁷¹ Patilima, *Metode Penelitian*, 75.

dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi.

Informan yang akan dituju dalam tahap wawancara ini adalah Bapak Wafi Kurniawan selaku guru mata pelajaran PAI, dan beberapa siswa kelas XI. Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara kepada Bapak Wafi Kurniawan adalah :

a. Perencanaan pembelajaran, yang meliputi :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Media pembelajaran
- 3) Sumber Belajar
- 4) Penugasan terhadap peserta didik

b. Pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi :

- 1) Proses pelaksanaan pembelajaran
- 2) Kegiatan pembelajaran ketika menggunakan metode penugasan/pemberian tugas
- 3) Pelaksanaan kegiatan 5M di dalam kelas

c. Evaluasi pembelajaran, yang meliputi :

- 1) Instrumen penilaian

Sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap siswa kelas XI adalah data mengenai penerapan pembelajaran dengan pemberian tugas pada mata pelajaran PAI.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷² Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁷³ Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini adalah :

- a. Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu
- b. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan silabus, RPP, data siswa, dan data sekolah

E. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif menurut M. Djamal dalam Sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.⁷⁴

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 124.

⁷³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 391.

⁷⁴ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 138.

Pada penelitian kualitatif yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun ke lokasi penelitian berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data.⁷⁵

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis dari pemikiran Miles and Huberman. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah⁷⁶ :

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

a. *Selecting*

Menurut Miles and Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna.

b. *Focusing*

Miles and Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

⁷⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 246.

⁷⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Source Book*, (America: SAGE, 2014).

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁷⁷ Dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁸

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

⁷⁸ *Ibid.*, 142.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.⁸⁰

G. Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi

⁷⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

⁸⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian*, 131.

tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Moleong menyajikan tiga tahapan dalam penelitian, yaitu : (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif.⁸¹

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian. Dalam tahap ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lapangan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti perlu melakukan studi tentang kelayakan suatu lapangan baik untuk kepentingan teoretis maupun aspek kepraktisan untuk dijadikan lokasi penelitian.⁸²
- c. Mengurus perizinan. Dalam hal ini surat pengantar dari kampus IAIN Jember sangat diperlukan. Maka peneliti memohon izin kepada Kepala SMA Negeri Ambulu untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan. Setelah peneliti diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek peneliti.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengembangan ranah afektif dari peserta didik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyusun pedoman wawancara.

⁸¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 127.

⁸² *Ibid.*, 50.

f. Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengikuti kegiatan sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Menurut Patton analisis data ialah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian ini adalah SMA Negeri Ambulu Jember yang terletak di Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu Kabupaten Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang obyek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran obyek penelitian sebagai berikut⁸³ :

1. Identitas SMA Negeri Ambulu

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama sekolah | : SMA Negeri Ambulu |
| b. Alamat sekolah | : Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu |
| c. Status sekolah | : Negeri |
| d. Nomor telepon sekolah | : 0336 881260 |
| e. Email/website | : www.smanambulu.com |
| f. Nama kepala sekolah | : Drs. Mochammad Irfan, M.Pd |
| g. NSS / NPSN | : 301052426028 / 20523828 |
| h. Jenjang akreditasi | : A |
| i. Tahun pendirian sekolah | : 1965 |
| j. Tahun operasional sekolah | : 1965 |
| k. Kepemilikan dan status tanah | |
| 1) Luas lahan seluruhnya | : 19.890 m ² |

⁸³ Dokumen SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019, 25 April 2019.

- 2) Luas bangunan : 3.755 m²
- 3) Sisa lahan : 16.135
- 4) Status kepemilikan tanah : Hak milik

2. Letak Geografis SMA Negeri Ambulu

Lokasi SMA Negeri Ambulu ini berada di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Candradimuka No. 42 Ambulu, Jember. Adapun batas-batasnya⁸⁴ :

- a. Sebelah utara: berbatasan dengan SMP Muhammadiyah Ambulu
- b. Sebelah selatan: berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur: berbatasan dengan swah milik penduduk
- d. Sebelah barat: berbatasan dengan anak jalan arah alun-alun Ambulu

SMA Negeri Ambulu menempati area seluas 19.890 m², dengan luas bangunan 3.755 m². Bangunan fisik SMA Negeri Ambulu dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menampung sejumlah peserta didik dalam maupun luar kota yang ingin menimba ilmu pengetahuan, serta penataan ruang belajar dan ruang lain sebagai pelengkap di suatu lembaga pendidikan seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium computer, ruang aula, musholla, dan sebagainya.⁸⁵

3. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri Ambulu

SMA Negeri Ambulu berdiri sejak tahun 1965 yang beralamat di jalan Suyitman 35 Ambulu. Pada tanggal 5 Agustus 1965 secara resmi dibuka dengan nama SMA FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) UNEJ.

⁸⁴ Dokumen SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019, 25 April 2019.

⁸⁵ Dokumen SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019, 25 April 2019.

Sedangkan yang menjabat menjadi kepala sekolah di SMA FIB UNEJ pada waktu itu adalah:

- a. Tahun 1965- 1968 : Drs. Hery Sutantoyo
- b. Tahun 1968- 1976 : Drs. Hafid Trajoso
- c. Tahun 1976- 1979 : Drs. Iswadi

Selanjutnya pada tanggal 1 April 1979 SMA FIP UNEJ berubah statusnya menjadi SMA Negeri Ambulu dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0109/O/1979 tanggal bulan tahun; 3 September 1979 perubahan tersebut juga mengakibatkan perubahan kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1979 - 1981 : Suhartoyo
- b. Tahun 1981 - 1993 : Kadam Soedarmodjo
- c. Tahun 1993 - 1994 : Drs. S.H Kano
- d. Tahun 1994 - 1995 : Drs. Sami'an
- e. Tahun 1995 - 1998 : Drs. Djupriyanto
- f. Tahun 1998 - 2003 : Drs. I Wayan Wesa A., M.Si
- g. Tahun 2003 - 2013 : Drs. Sarbini., M.Si
- h. Tahun 2013 - 2015 : Drs. Aunur Rofiq, M.Pd
- i. Tahun 2015 - sekarang : Drs. Mochammad Irfan M.Pd

Sejak perubahan status dari SMA FIP UNEJ menjadi SMA Negeri Ambulu pada tahun 1979, SMA Negeri Ambulu berpindah lokasi di jalan Candradimuka No. 42 Ambulu, dengan luas tanah 19.890 m². Dan sejak tahun 1994 dengan berlakunya kurikulum 1994 terjadi perubahan

nama dari SMA menjadi SMU, sehingga SMA Negeri Ambulu menjadi SMU Negeri Ambulu. Kemudian tahun 2003 sampai sekarang nama SMU Negeri Ambulu berganti lagi menjadi SMA Negeri Ambulu dengan alamat jalan Candradimuka No. 42 Ambulu.

SMA Negeri Ambulu terletak di Jl. Candradimuka No. 42 Ambulu Jember. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah elit di bagian Jember Selatan khususnya di Kecamatan Ambulu. Berbagai prestasi yang sudah didapatkan oleh sekolah ini di antaranya dalam bidang akademik dan non akademiknya. Dilihat dari struktur tenaga kependidikannya, untuk guru berjumlah 47 orang. Siswa laki- laki berjumlah 399 siswa dan siswa perempuan berjumlah 717 siswi.

Berbagai latar belakang yang dimiliki oleh SMA Negeri Ambulu ini, dari berbedanya agama, suku maupun budaya. Dari segi inilah yang membuat SMA Negeri Ambulu unggul dalam persatuan dan kesatuan. Di SMA Negeri Ambulu sudah tertata dengan rapi, yang mana dilihat dari segi penataan tanaman hijau dan pemandangan yang menyejukkan sehingga siapapun yang masuk ke lembaga ini merasa nyaman dan segar. Untuk tingkat kebersihannya di SMA Negeri Ambulu sudah ada pak kebun yang berjumlah dua orang sehingga sampah maupun kotoran yang ada di lingkungan SMA Negeri Ambulu akan dibersihkan sebelum siswa datang ke sekolah.

4. Visi dan Misi SMA Negeri Ambulu

a. Visi :

“Unggul Melalui Keseimbangan IMTAQ & IPTEK yang Berwawasan Lingkungan”

b. Misi :

- 1) Meningkatkan Profesionalisme Pelayanan dan Proses Pembelajaran
- 2) Mewujudkan Keunggulan IMTAQ & IPTEK
- 3) Mengoptimalkan Kegiatan Kurikuler
- 4) Meningkatkan Kualitas Keagamaan di Kalangan Siswa
- 5) Meningkatkan Kesadaran terhadap Lingkungan Hidup.⁸⁶

5. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.1

Jumlah Peserta Didik SMA Negeri Ambulu

Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	ROMBEL	TINGKAT KELAS	JML SISWA		
			L	P	TOTAL
1	MIPA 1	10	12	24	36
2	MIPA 2	10	11	25	36
3	MIPA 3	10	13	23	36
4	MIPA 4	10	13	23	36
5	MIPA 5	10	13	23	36
6	MIPA 6	10	13	23	36
7	MIPA 7	10	12	23	35
	JUMLAH		87	164	251
8	IPS 1	10	7	27	34
9	IPS 2	10	16	17	33

⁸⁶Dokumen SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019, 25 April 2019.

10	IPS 3	10	16	18	34
11	IPS 4	10	18	17	35
	JUMLAH		57	79	136

12	MIPA 1	11	14	22	36
13	MIPA 2	11	12	24	36
14	MIPA 3	11	14	22	36
15	MIPA 4	11	12	24	36
16	MIPA 5	11	12	24	36
17	MIPA 6	11	16	20	36
	JUMLAH		80	136	216

18	IPS 1	11	10	26	36
19	IPS 2	11	9	26	35
20	IPS 3	11	9	25	34
21	IPS 4	11	11	25	36
	JUMLAH		39	102	141

22	MIPA 1	12	12	26	38
23	MIPA 2	12	13	25	38
24	MIPA 3	12	14	23	37
25	MIPA 4	12	13	25	38
26	MIPA 5	12	13	25	38
27	MIPA 6	12	15	23	38
	JUMLAH		80	147	227

28	IPS 1	12	15	22	37
29	IPS 2	12	18	19	37
30	IPS 3	12	16	20	36
31	IPS 4	12	12	22	34
	JUMLAH		61	83	144

Jumlah Total Laki - laki	404
Jumlah Total Perempuan	711
Jumlah Total Siswa	1115

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri Ambulu

Tabel 4.2

Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri Ambulu

Tahun Pelajaran 2018/2019⁸⁷

Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
Ruang Kelas	33	23.061	Baik
Laboratorium Kimia	1	96	Baik
Laboratorium Fisika	1	96	Baik
Laboratorium Biologi	1	96	Baik
Laboratorium Bahasa	1	65	Baik
Laboratorium IPS			
Laboratorium Komputer	3	249	Baik
Ruang Perpustakaan	1	120	Baik
Aula	1	392	Baik
Ruang UKS	1	15	Baik
Koperasi	2	40	Baik
Ruang BP/BK	1	20	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	20	Baik
Ruang Guru	1	56	Baik
Ruang TU	1	56	Baik
Ruang OSIS	1	70	Baik
Kamar Mandi Guru Laki-laki	2	6	Baik
Kamar Mandi Guru Perempuan	2	6	Baik
Kamar Mandi Siswa Laki-laki	9	60	Baik
Kamar Mandi Siswa Perempuan	9	60	Baik
Gudang	1	81	Baik
Ruang Ibadah	1	100	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini disajikan paparan tentang hasil data yang telah ditemukan selama melakukan penelitian di SMA Negeri Ambulu Jember tentang Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan

⁸⁷ Dokumen SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019, 25 April 2019.

fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Berikut peneliti paparkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu :

1. Perencanaan Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam proses pembelajaran, tidak luput dari adanya sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dilakukan dengan berbagai langkah untuk mencapai sebuah tujuan yang akan diterapkan di masa yang akan datang. Begitu halnya di SMA Negeri Ambulu Jember, kegiatan perencanaan ini juga menjadi hal yang wajib dilakukan dalam rangka mensukseskan kegiatan pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Haris Sutanto selaku Waka Kurikulum, bahwa :

Pembuatan perangkat pembelajaran memang harus/wajib dilakukan di sekolah manapun, termasuk di sekolah ini. Hal ini dilakukan untuk membantu seorang guru ketika menyampaikan materi dalam proses pembelajarannya⁸⁸. Jadi apabila guru lupa dengan materi yang akan diajarkan, bisa langsung melihat perangkat.

Seperti halnya juga yang dinyatakan oleh Bapak Tohari selaku

Waka Kesiswaan, bahwa :

Ya. Pembuatan perangkat pembelajaran memang ada di sekolah ini. Akan tetapi ketika proses pembelajaran, saya tidak menerapkan apa yang ada pada perangkat tersebut. Semua itu

⁸⁸ Haris Sutanto, Wawancara, Ambulu 25 April 2019.

saya sesuaikan dengan karakteristik dan juga kebutuhan para siswa⁸⁹.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa pembuatan perangkat pembelajaran memang benar dilakukan di SMA Negeri Ambulu Jember. Akan tetapi, ketika dalam proses pembelajaran ada beberapa guru yang tidak menerapkan apa yang ada dalam perangkat tersebut.

Pembuatan perangkat pembelajaran ini, dibuat sekali oleh guru mata pelajaran PAI bersamaan dengan guru mata pelajaran lainnya pada saat awal tahun ajaran baru dengan dua semester sekaligus. Dalam pembuatannya, semua guru diberi target 1 bulan sebelum ajaran baru berlangsung harus sudah selesai.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh guru PAI :

Ketika sebelum awal semester ganjil dimulai sudah proses pembuatan perangkat pembelajaran. Dikarenakan masih menunggu keluarnya kalender pendidikan terlebih dahulu, kalau kalender pendidikan sudah muncul baru diproses. Dan kebetulan di SMA Negeri Ambulu bukan hanya guru PAI saja yang membuat RPP sebelum awal semester ganjil, namun semua guru, awal tahun harus memulai proses pembuatan perangkat entah itu senior maupun junior. Kalau tidak membuat, maka akan selalu ditagih oleh kepala sekolah.⁹⁰

Hal ini ditegaskan oleh Waka Kurikulum :

Pembuatan RPP di sini dilakukan sebelum awal tahun pelajaran, dibuatnya secara bersama-sama dengan guru mata pelajaran lainnya dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pembuatan RPP ini, semua guru wajib menyelesaikan tugasnya 1 bulan sebelum semester berlangsung. Tujuannya untuk menghindari ketidaksiapan guru ketika mengajar di dalam kelas. Namun dalam

⁸⁹ Tohari, Wawancara, Ambulu 25 April 2019.

⁹⁰ Wafi Kurniawan, Wawancara, Kemuning 20 April 2019.

proses pembuatannya masih harus menunggu keluarnya kalender pendidikan. Dan kalender pendidikan keluarnya biasanya molor. Nanti kalau semua perangkat sudah jadi, maka akan dijilid dan diletakkan di meja masing-masing guru mata pelajaran. Agar ketika proses pembelajaran berlangsung, dan si guru lupa dengan strategi yang akan digunakan maka bisa langsung melihat pada perangkat yang telah dibuat tersebut.⁹¹

Begitu pula yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan :

Pembuatan perangkat pembelajaran memang benar dilaksanakan sebelum awal tahun pelajaran, karena itu merupakan sebuah laporan yang harus dilaporkan kepada kepala sekolah dan ditanda tangani oleh kepala sekolah. Dimulai dari RPE, PROTA, PROMES, Silabus, dan RPP.⁹²

Berdasarkan pemaparan di atas perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rincian Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijilid menjadi satu jilidan yang telah ditanda tangani oleh kepala sekolah dan setiap guru mata pelajaran mempunyai perangkat pembelajaran tersendiri sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Dalam pembuatan RPP, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu, dan evaluasi pembelajaran. Pada dasarnya, fungsi dari dibuatnya RPP ini adalah agar materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru tidak melenceng jauh dari materi yang sudah tersedia pada sumber belajar. Namun, karena perangkat pembelajaran dibuat hanya sekali sebelum awal semester, maka dalam pelaksanaannya tentu saja

⁹¹ Haris Sutanto, Wawancara, Ambulu 25 April 2019.

⁹² H. Tohari, Wawancara, Ambulu 25 April 2019.

ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan perangkat yang telah direncanakan. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Wafi Kurniawan :

RPP kan diambilnya dari silabus maka kita sesuaikan dengan silabus saja. Kalau seandainya nanti antara silabus dengan RPP itu berbeda, untuk menyesuaikan peserta didik dengan perangkat kita siasati dengan kemampuan guru. Jadi bagaimana caranya agar kita bisa mengelola kelas dan mencocokkan antara materi dengan karakter peserta didik agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Jadi untuk metode yang digunakan juga biasanya bisa berubah sesuai dengan kondisi nyata. Karena pada kenyataannya antara perencanaan dalam perangkat dengan situasi nyata itu 80% berbeda⁹³.

Dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya antara perencanaan yang telah dibuat berupa RPP dengan kondisi atau karakteristik peserta didik berbeda. Untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan peserta didik maka terdapat beberapa hal yang sedikit dirubah. Seperti penggunaan metode, media, dan sumber belajar. Semua disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah selesai dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran, tahap selanjutnya adalah menerapkan sebuah rencana yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan ketika dalam pembuatan perangkat. Berkaitan dengan media pembelajaran, sumber belajar, maupun bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik (ataupun sebaliknya) sehingga dapat

⁹³ Wafi Kurniawan, Wawancara, Kemuning 20 April 2019.

merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.⁹⁴

Dalam penyampaian materi, bapak Wafi Kurniawan juga sesekali menggunakan media berupa proyektor yang biasanya digunakan untuk menonton film. Penggunaan proyektor ini biasanya hanya ketika mempelajari bab tentang sejarah Islam. Seiring dengan penggunaan media pembelajaran, maka sumber belajar pun perlu diperbanyak agar informasi yang diperoleh mengenai materi yang diajarkan lebih banyak. Dalam hal ini terkadang guru membawa peserta didik untuk melakukan pembelajaran di perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan atau memperbanyak literatur. Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru PAI :

Penggunaan media yang biasanya digunakan adalah yang sifatnya audio-visual, misalnya proyektor. Jadi siswa dibawa menuju laboratorium komputer untuk diputar sebuah film yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Ada yang sifatnya dari audio-visual ada pula yang dari perpustakaan (berupa buku). Dari banyaknya buku referensi, maka peserta didik kita arahkan untuk berinteraksi di perpustakaan untuk mencari literatur-literatur lain.⁹⁵

Hal senada juga dinyatakan oleh salah satu peserta didik, Ismi Jihaniyah :

Dalam pembelajaran, sekitar 1-2 kali sering diajak ke laboratorium komputer untuk menonton film. Kemudian disuruh mencatat hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu. Film yang pernah diputar tentang Hijrahnya Nabi Muhammad SAW.⁹⁶

⁹⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), 130.

⁹⁵ Wafi Kurniawan, Wawancara, Kemuning 20 April 2019.

⁹⁶ Ismi Jihaniyah, Wawancara, Ambulu 16 April 2019.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, memang benar ketika penyampaian materi guru tidak hanya terpaku pada buku paket dan LKS saja. Akan tetapi peserta didik juga dibawa menuju laboratorium komputer untuk melakukan pembelajaran di sana. Di laboratorium komputer peserta didik diputar film lalu guru menjelaskan isi yang terkandung dalam film tersebut. Dan proyektor ini merupakan salah satu media yang sering digunakan oleh guru PAI ketika pembelajaran terutama pada materi tentang sejarah keislaman⁹⁷. Hal ini dibuktikan dengan gambar berikut :

Kesimpulan dari pemaparan tersebut adalah bahwa pada saat pembelajaran guru sesekali menggunakan media audio-visual berupa proyektor. Kemudian untuk sumber belajar, guru sering melakukan proses pembelajaran di perpustakaan untuk mencari literatur yang sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru yang mempunyai tugas/tanggung jawab sebagai pengajar harus memiliki rencana dalam melaksanakan proses pembelajaran. Agar sebuah proses pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan tugas tersebut guru perlu membuat sebuah perangkat pembelajaran, salah satunya adalah RPP. RPP merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan peserta didik dalam upaya pencapaian kompetensi dasar tertentu. Setiap guru diberikan wewenang penuh untuk mengembangkan RPP supaya

⁹⁷ Observasi, Ambulu 16 April 2019.

pembelajaran di dalam kelas efektif, menyenangkan, dan tidak menegangkan peserta didik. Format pembuatan RPP di SMA Negeri Ambulu Jember ditentukan oleh pihak sekolah yang di dalamnya berisi tentang unsur 5 M.

Hal ini juga didukung dengan adanya dokumen berbentuk satu jilid yang berisi Kalender Pendidikan, Rincian Pekan Efektif, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dilampirkan.

Adapun perencanaan metode penugasan juga telah direncanakan sebelumnya oleh Bapak Wafi Kurniawan sebelum proses pembelajaran awal berlangsung. Metode penugasan ini diberikan kepada peserta didik dengan melihat kondisi peserta didik ketika belajar. Dengan demikian tugas yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan sesuai dengan tuntutan zaman modern.

2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran ada tiga hal penting, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Di dalam kegiatan tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 maka terdapat langkah-langkah pembelajaran saintifik, meliputi proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada

pendekatan saintifik, terdapat beberapa kriteria dalam proses pembelajarannya. Salah satu di antaranya adalah materi yang diajarkan berbasis fakta atau fenomena yang biasanya terjadi di masyarakat. Maka melalui contoh kasus yang diberikan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung 5 langkah pembelajaran saintifik tersebut saling berkaitan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Wafi Kurniawan :

Tipekal setiap siswa itu berbeda ada siswa yang fokus ada pula yang tidak fokus. Jadi kita berikan stimulus agar mereka mau berfikir. Contohnya dalam bab jenazah, ada yang memperbolehkan perempuan untuk ikut melakukan sholat jenazah ada pula yang tidak memperbolehkan. Jadi saya beri sedikit gambaran, kemudian saya suruh mendefinisikan atau bahkan langsung saya suruh praktik. Karena PAI ini mereka anggap mata pelajaran yang mudah, tetapi sebenarnya dalam penerapan tidak mudah. Contoh ketika kita berbicara tentang bab khutbah, bab ekonomi syariah itu mudah tetapi ketika akan diterapkan itu sulit.⁹⁸

Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam pembelajarannya, guru PAI juga memberikan beberapa contoh studi kasus yang paling mudah dipahami dalam penyampaian materinya. Kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pastilah berbeda. Maka bapak Wafi Kurniawan mempunyai cara tersendiri untuk mengatasinya. Seperti yang beliau katakan : bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi maka akan kita minta untuk memberikan pendapat dari sebuah fenomena agar yang kurang mampu dalam memahami suatu materi itu bisa mengerti.⁹⁹

⁹⁸ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu 25 April 2019.

⁹⁹ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu 5 April 2019.

Dari kegiatan tersebut, proses mengamati terjadi ketika guru meminta salah satu peserta didik untuk menjelaskan atau memberikan pendapat terhadap suatu fenomena kehidupan sedangkan siswa yang lain mengamati penjelasan dari siswa yang telah ditunjuk tersebut. Kemudian apabila siswa sudah memahami materi tersebut maka akan diberikan pertanyaan seputar bab yang telah dijelaskan agar lebih paham lagi.¹⁰⁰ Di sinilah muncul kegiatan menanya.

Kemudian untuk kegiatan mengasosiasi dan mengeksplorasi, melihat dari jawaban-jawaban peserta didik perihal pertanyaan atau materi yang ditanyakan. Sebagaimana yang beliau tuturkan :

Ketika diberikan sebuah pertanyaan, maka tidak hanya satu peserta didik saja yang diminta untuk menjawab. Akan tetapi kita berikan juga kesempatan pada peserta didik lainnya. Banyaknya jawaban-jawaban dari peserta didik akan kita tampung terlebih dahulu. Dan ketika sudah tidak ada lagi yang mampu menjawab atau tidak punya gambaran lagi maka akan kita simpulkan.¹⁰¹

Proses mengkomunikasikan peserta didik juga tidak luput dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain menjawab pertanyaan, hal tersebut juga sudah termasuk dalam proses mengkomunikasikan. Peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan 5 M yang diterapkan di kelas XI saling berkaitan. Antara proses mengamati-menanya, mengeksplorasi-mengasosiasi serta mengkomunikasikan.

¹⁰⁰ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu 25 April 2019.

¹⁰¹ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu 25 April 2019.

Setelah dilakukannya proses pembelajaran, tidak lepas dari adanya sebuah tugas/penugasan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Guru PAI pun juga sesekali memberikan tugas yang sudah pasti disesuaikan dengan kemajuan teknologi, kebutuhan dan keinginan peserta didik. Dalam pemberian tugas ini diberikan durasi waktu tertentu dalam menyelesaikannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik :

Pernah diberi tugas untuk membuat video juga mencari film tentang Nabi dan Rasul. Dibagi menjadi beberapa kelompok, dan video yang akan diputar diacak. Kemudian beberapa peserta didik disuruh menjelaskan poin-poin yang terdapat dalam film tersebut. Selain itu juga disuruh mencari silsilah keluarga Nabi dengan membuat *power point*.¹⁰²

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Wafi Kurniawan :

Penugasan diambil dari buku paket, buku LKS, diskusi, mencari film yang berkaitan dengan kisah para Nabi. Karena banyaknya film tentang kisah Nabi yang dibuat oleh orang barat (non-muslim) maka siswa yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok disuruh mencari film tentang kisah Nabi dalam versi muslim. Siswa sekarang sangat kreatif sehingga apabila disuruh mencari film pasti senang. Kemudian peserta didik disuruh untuk menyimpulkan apakah film yang dibuat oleh orang barat (non-muslim) sesuai dengan kisah yang sebenarnya.¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan adanya kemajuan teknologi, maka tugas yang diberikan tidak

¹⁰² Ismi Jihaniyah, Wawancara, Ambulu 16 April 2019.

¹⁰³ Wafi Kurniawan, Wawancara, Kemuning 20 April 2019.

hanya terpaku pada buku paket atau LKS saja. Melainkan juga menggunakan teknologi seperti pembuatan power point atau pencarian film.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan di laboratorium komputer. Peserta didik diputar sebuah film yang telah ditugaskan kepada peserta didiknya. Kemudian dari pemutaran film tersebut guru menyampaikan poin-poin yang terkandung dalam film tersebut.¹⁰⁴ Hal ini juga dibuktikan dengan adanya dokumen berupa foto guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran :

Gambar 4.1
Proses Pembelajaran dengan
Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Sainifik



Dari gambar tersebut, terlihat bahwa ada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan di laboratorium komputer untuk pemutaran sebuah film yang

¹⁰⁴ Observasi, Ambulu 16 April 2019.

berkaitan dengan sejarah keislaman, sebagai bentuk dari penggunaan metode penugasan berbasis saintifik.

3. Evaluasi Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelanjutan dari proses pelaksanaan adalah proses evaluasi, yang merupakan proses terakhir yang harus dilakukan oleh seorang guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga sampai mana tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan sesuai KD yang ditetapkan. Evaluasi dalam kurikulum 2013 memiliki 5 karakteristik, yaitu belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi, serta berdasarkan acuan kriteria.

Adapun Prosedur evaluasi yang diterapkan oleh Bapak Wafi Kurniawan adalah evaluasi berupa tes dan non-tes. Sebagaimana yang telah dipaparkan :

Kalau di semester ganjil, ada tugas ada ulangan. Tapi kalau di semester genap cenderung lebih sedikit jam saya di kelas. Maka saya buat ulangan. Jadi untuk pemberian tugas berkurang, akan tetapi diganti dengan ulangan. Evaluasinya ada yang berbentuk tulis ada yang berbentuk lisan. Misalkan pada bab jenazah, untuk peserta didik laki-laki menyolati jenazah sedangkan peserta didik perempuan mengkafani jenazah¹⁰⁵.

Pada tahap evaluasi ini juga disesuaikan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 maka aspek yang dinilai adalah aspek afektif, aspek

¹⁰⁵ Wafi Kurniawan, Wawancara, Kemuning 20 April 2019.

kognitif, dan aspek psikomotorik. Sebagaimana penuturan guru mata pelajaran PAI :

Ketiga aspek tersebut harus tetap dijalankan. Bahkan ketika dalam proses pembelajaran apabila ada peserta didik yang membuat gaduh, maka kita akan menakuti mereka dengan cara menanyakan absen berapa ? dan berpura-pura untuk mencatat nama mereka, pasti sudah merasa takut. Kemudian untuk aspek pengetahuan, karena kebanyakan peserta didik meremehkan mata pelajaran PAI maka dalam proses evaluasi biasanya saya berikan soal yang sifatnya nalar berupa pertanyaan yang biasa mereka tanyakan. Karena di semester genap waktu mengajarnya cenderung lebih sedikit di kelas, maka saya buat semacam ulangan. Ketika ulangan, saya biasakan untuk tidak memfokuskan pada satu bab agar mereka tidak meremehkan pada materi pelajaran.¹⁰⁶ Untuk aspek psikomotorik pada bab jenazah saya pernah memberikan evaluasi lisan/praktik untuk menyolati jenazah bagi siswa laki-laki dan praktik mengkafani jenazah bagi siswa perempuan. Juga pada materi khutbah maka kita berikan kesempatan untuk mencoba langsung bagaimana tata cara untuk berkhotbah.¹⁰⁷

Evaluasi yang diberikan tidak hanya berbentuk non-tes, akan tetapi juga terdapat evaluasi berbentuk tes. Siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang telah disediakan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik bahwa : ketika evaluasi biasanya diberikan soal berupa pilihan ganda, soal yang diberikan tidak hanya 1 bab saja akan tetapi dicampur dengan bab yang sebelumnya telah dipelajari.

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses evaluasi Bapak Wafi Kurniawan menerapkan beberapa karakteristik penilaian kurikulum 2013, yakni penilaian otentik serta penilaian dengan menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi.

¹⁰⁶ Wafi Kurniawan, Wawancara, Ambulu 25 April 2019.

¹⁰⁷ Wafi Kurniawan, Wawancara, Kemuning 20 April 2019.

Di mana dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai bentuk metode penilaian. Tidak hanya berupa tes tulis atau tes lisan, juga sering diterapkan penilaian berupa praktik.

Hal ini juga didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada proses evaluasi di kelas XI IPA 2. Dalam proses evaluasi tersebut yang digunakan adalah evaluasi berbentuk tes/tulisan. Peserta didik diminta untuk mengerjakan 40 soal yang telah disediakan oleh guru dengan waktu yang telah ditentukan.¹⁰⁸ Berikut merupakan foto ketika diadakan proses evaluasi:

Gambar 4.2

Proses evaluasi dalam bentuk tes



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa siswa sedang melakukan proses evaluasi dalam bentuk tes tulis dengan mengerjakan soal sebanyak 40 butir.

¹⁰⁸ Observasi, Ambulu 16 April 2019.

Namun dalam pelaksanaan evaluasi, tidak selalu dilakukan ketika akhir bab pelajaran selesai. Terkadang setiap selesai 1 bab tidak langsung melakukan evaluasi. Akan dipelajari bab selanjutnya terlebih dahulu setelah itu baru melaksanakan evaluasi. Hal ini dinyatakan oleh Ismi Jihaniyah :

Ulangan yang dilakukan tidak selalu setiap bab dilakukan. Mungkin sesempatnya saja, dikarenakan materi yang akan dipelajari banyak sedangkan waktu yang diperlukan kurang. Semisal sudah selesai menjelaskan di akhir bab 2, terkadang soal ulangnya diselengi materi dari bab 1 lagi.¹⁰⁹

Hal lain dipaparkan oleh Farizahtul Hikmah selaku peserta didik kelas XI IPA 1, bahwa :

Tidak semua bab diberikan ulangan. Hanya bab-bab tertentu saja dan menyesuaikan jadwal Pak Wafi. Untuk bentuk soalnya tergantung kemauan siswanya antara pilihan ganda atau uraian. Kalau pilihan ganda ulangnya dadakan. Sedangkan kalau ulangnya uraian, diberitahu terlebih dahulu materi apa saja yang akan dikeluarkan.¹¹⁰

Dalam kurikulum 2013 diperlukan adanya remedial bagi siswa yang kurang mampu dalam menangkap materi pelajaran. Dan ada pula yang disebut latihan pengayaan bagi siswa yang telah tuntas dalam sebuah materi pembelajaran namun latihan pengayaan ini jarang dilakukan dikarenakan guru tidak ingin membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Latihan pengayaan yang diberikan bukan ke ranah PAI namun lebih kepada contoh kasus. Dan jika ada peserta didik yang tidak tuntas ketika ulangan, maka remidi yang diberikan bukan mengerjakan soal ulangan lagi. Namun disuruh untuk membuat soal minimal 20 beserta lembar jawabannya.

¹⁰⁹ Ismi Jihaniyah, Wawancara, Ambulu 16 April 2019.

¹¹⁰ Farizahtul Hikmah, Wawancara, Ambulu 16 April 2019.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Wafi Kurniawan, bahwa : latihan pengayaan sebenarnya ada, hanya saja jarang dilakukan. Biasanya latihan pengayaan yang sering diberikan berupa contoh kasus. Jadi pengayaan itu dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas tanpa membeda-bedakan¹¹¹.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa latihan pengayaan memang jarang dilakukan dikarenakan guru tidak ingin membedakan antara siswa yang mampu dan kurang mampu dalam menerima materi pembelajaran. Sekalipun jika memberikan latihan pengayaan, maka akan diambil contoh kasus yang biasa terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Wafi Kurniawan tidak semua berdasarkan kriteria kurikulum 2013. Ada beberapa kriteria yang memang kurang atau tidak diterapkan karena ketidak inginan untuk membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk intrerpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam

¹¹¹ Wafi Kurniawan, Wawancara, Kemuning 20 April 2019.

menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perencanaan pembelajaran merupakan hal paling awal yang dilakukan sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke arah mana pembelajaran yang akan dilakukan agar apa yang diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam hal perencanaan pembelajaran perlu dibuatkan sebuah perangkat pembelajaran agar nantinya semua apa yang direncanakan tidak mudah dilupakan.

Di SMA Negeri Ambulu, pembuatan perangkat pembelajaran hanya dilakukan sekali sebelum awal semester/tahun ajaran berlangsung. Pembuatan perangkat ini, dilakukan secara bersama-sama dengan guru mata pelajaran lainnya. Dengan tujuan agar tidak ada guru yang tertinggal atau tidak memiliki perangkat pembelajaran. Dalam pembuatannya pun diberi target penyelesaian.

Dengan dibuatnya perangkat sekali sebelum awal semester, maka otomatis guru harus terlebih dahulu menguasai materi, metode, dan langkah-langkah yang akan digunakan nantinya ketika akan memulai atau melaksanakan pembelajaran. Pembuatan RPP mengacu pada silabus yang telah ditetapkan. Selain membuat RPP, guru dituntut untuk memahami

metode apa yang akan digunakan dengan materi yang mudah ataupun rumit. Karena faktanya apabila RPP dibuat jauh sebelum pembelajaran berlangsung, terlebih apabila guru belum mengetahui karakter dari peserta didiknya maka apa yang telah direncanakan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Memang benar dalam pembuatan perangkat pembelajaran ini, semua guru harus menyelesaikan dengan tepat waktu. Akan tetapi ketika sudah dalam proses pelaksanaan pembelajaran pastilah ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang ditentukan dalam perencanaan. Melihat dari karakter peserta didik ketika memahami suatu materi, maka ada beberapa hal yang biasanya berubah atau sedikit melenceng dari perencanaan yang telah dibuat. Seperti perubahan strategi atau metode dikarenakan materi yang dipelajari susah untuk dimengerti juga dari waktu yang kurang memadai. Maka sewaktu-waktu rencana tersebut akan mengalami perubahan sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Setelah selesai dalam pembuatan perangkat, maka tahap selanjutnya adalah rencana penerapan yang akan dilakukan di kelas mengenai media dan sumber belajar yang akan digunakan. Di dalam RPP telah direncanakan media apa saja yang akan digunakan begitupun dengan sumber belajar. Namun pada kenyataannya media yang ditetapkan dalam sebuah perencanaan tidak selalu sesuai dengan keadaan realitinya. Karena ketidaksesuaian ini maka sudah pasti rencana dalam penggunaan media tersebut dirubah sesuai kebutuhan. Begitupula untuk sumber belajar, apabila yang telah ditetapkan pada RPP dirasa kurang memahami peserta didik maka guru dan peserta didik mencari literatur lain untuk membantu pemahaman mereka.

2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada pelaksanaan pembelajaran mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan pada saat ini yaitu kurikulum 2013. Di mana dalam kurikulum tersebut menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya.

Dalam hal ini, maka ketika dalam proses pembelajaran guru memberikan stimulus berupa contoh studi kasus yang biasanya dilakukan di masyarakat untuk memancing proses kognitifnya. Peserta didik diminta untuk menalar apa saja yang sebaiknya dilakukan ketika ada kesalahafsiran yang ada di masyarakat. Melalui penalaran ini maka peserta didik telah melakukan proses berfikirnya. Guru memberikan stimulus berupa gambaran atau contoh studi kasus dan siswa merespon dengan menjawab apabila diberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi.

Pada kurikulum 2013 terdapat langkah pembelajaran yang harus dilaksanakan, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima langkah ini telah diterapkan di kelas XI pada mata pelajaran PAI. Dalam penerapannya kelima langkah tersebut saling berkaitan dan tidak selalu berurutan.

Karena karakteristik peserta didik itu berbeda, maka dalam penerapan lima langkah tersebut disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dalam kegiatan mengamati, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih diberikan gambaran atau sebuah pertanyaan mengenai suatu fenomena dalam kehidupan sosial. Dan peserta didik yang lainnya melakukan proses mengamati dari jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh peserta didik tersebut. Apabila terdapat hal yang belum dipahami maka berlangsunglah proses menanya yang dilakukan oleh peserta didik.

Untuk kegiatan mengeksplorasi dan mengasosiasi, peserta didik mengumpulkan informasi yang dia peroleh melalui proses mengamati dan menanya. Informasi yang dikumpulkan melalui jawaban-jawaban dari setiap pertanyaan tersebut. Dan terakhir untuk kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada tahap pelaksanaan ini, kurang sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perihal metode pembelajaran, sumber belajar, maupun media pembelajaran bisa berubah sewaktu-waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Evaluasi Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Tahap terakhir yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah tahap evaluasi. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta

didik dalam memahami materi pembelajaran. Dan untuk evaluasi ini ada beberapa penilaian yang dilakukan guru sesuai dengan kurikulum 2013. Adapun penilaian tersebut meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.

Penilaian kognitif biasanya dilakukan dengan memberikan ulangan harian kepada peserta didik ketika selesai satu bab materi pembelajaran. Akan tetapi hal lain yang dinyatakan oleh peserta didik, bahwa pelaksanaan ulangan harian dilakukan apabila terdapat waktu luang saja. Pada awalnya pemberian ulangan harian berbentuk uraian. Akan tetapi karena seringkali terjadi remedi maka guru melakukan cara terbaru dengan membuat soal pilihan ganda. Soal yang diberikan tidak terfokus hanya satu bab saja. Melainkan juga memasukkan bab-bab sebelumnya yang telah dipelajari. Cara ini dilakukan agar peserta didik mau mempelajari materi sebelumnya walaupun sudah diajarkan. Dalam soal berbentuk pilihan ganda ini guru bisa menyisipkan materi-materi bab sebelumnya pada jawaban yang disediakan. Sehingga memancing peserta didik untuk mau mempelajari lagi materi yang telah berlalu.

Kemudian untuk penilaian psikomotorik atau keterampilan, terutama pada bab-bab yang alangkah lebih baik bila proses pembelajarannya langsung dipraktikkan untuk lebih memudahkan peserta didik memahami materinya maka dilakukan praktik. Contohnya pada bab jenazah peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk kemudian mempraktikkan bagaimana tata cara merawat jenazah dengan baik dan

benar. Selain itu pada bab khotbah, guru juga meminta peserta didik laki-laki untuk langsung mempraktikkan bagaimana tata cara khotbah setelah dipelajari materinya. Namun pendapat dari salah satu peserta didik, bahwa penilaian praktik jarang diterapkan karena keterbatasan waktu. Untuk penilaian pada rapot sisipan terkadang nilai psikomotorik disamakan dengan nilai kognitif. Penilaian afektif tidak diterapkan oleh guru PAI di SMA Negeri Ambulu Jember, dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai penilaian tersebut.

Melihat karakteristik dari penilaian kurikulum 2013 adalah diadakannya latihan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas dalam satu materi, dan juga remedial bagi siswa yang belum tuntas dalam satu materi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran. Namun, di SMA Negeri Ambulu khususnya di kelas XI latihan pengayaan jarang dilakukan dikarenakan guru tidak ingin membedakan antara siswa yang mampu dan kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”, terdapat beberapa kesimpulan yang merujuk pada fokus masalah, bahwa :

1. Perencanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember dibuat sekali sebelum awal semester berlangsung berupa perangkat pembelajaran, yaitu Rincian Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember meliputi :
 - a. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri Ambulu Jember kurang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Ada beberapa perubahan terkait metode, media, dan sumber belajar yang digunakan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi atau karaktersistik peserta didik di dalam kelas.

- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode penugasan meliputi lima langkah pendekatan saintifik, yaitu : mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
3. Evaluasi penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember dilakukan pada dua aspek dari tiga aspek yang ada dalam kurikulum 2013, yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Sedangkan pada aspek afektif tidak dilakukan dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai penilaian tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu kiranya memberikan saran kepada pihak yang bersangkutan di SMA Negeri Ambulu Jember, beberapa saran tersebut antara lain :

1. Untuk Kepala SMA Negeri Ambulu

Proses perencanaan sudah bisa dikatakan berjalan dengan lancar dikarenakan bisa menghasilkan sebuah perangkat pembelajaran. Namun, untuk proses pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran masih perlu diperbaiki lagi. Oleh karena itu, hendaknya bagi kepala SMA Negeri Ambulu Jember agar sesering mungkin untuk memantau kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

2. Untuk Guru Mata Pelajaran PAI

Pembelajaran di dalam kelas sudah berjalan dengan baik, namun alangkah lebih baik lagi jika disesuaikan dengan perangkat pembelajaran

yang telah dibuat, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Untuk proses evaluasi sebaiknya tidak hanya melakukan penilaian pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, aspek afektif juga perlu dinilai agar guru bisa mengetahui sikap peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiatman. 2011. *Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. (Skripsi, UIN Alauiddin Makassar).
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inofatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arif Setiawan, Didin. 2016. *Implementasi Metode Resitasi (Penugasan) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XII MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi, STAIN Kudus).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah ,Syaiful dan Aswan Zai. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis : A Methods Source Book*. America: SAGE.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cahyaning Aprilia, Intan. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Metode Penugasan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Fungi (Kuasi Eksperimen di SMA 1 Barunawati)*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djunaidi Ghony, M. dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Harjanto. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawati, Nanik. 2010. *Keefektivan Metode Penugasan dengan Pemberian Tugas Terstruktur terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Trigonometri*. (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang).
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang : UIN Maliki Press.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Press.
- Muri Yusuf, A. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- N.K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Saefuddin, Asis. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

- Sudjana, Nana. 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sufairoh. 2016. *Pendekatan Sainifik & Model Pembelajaran K-13*. Jurnal Pendidikan Profesional. Volume 5 No 3 Desember 2016. Diakses pada tanggal 08 Maret 2019.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20. Th.2003*. 2014. Jakarta : Sinar Grafika.
- Uzer Usman, Moh. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanik Fadilah

NIM : T20151235

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah penelitian/karya saya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 08 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Hanik Fadilah
NIM. T20151235

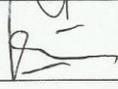
MATRIK PENELITIAN

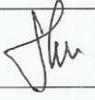
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENGGUNAAN METODE PENUGASAN BERBASIS SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI AMBULU JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019	1. Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik	<p>1.1. Perencanaan Pembelajaran</p> <p>1.2. Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>1.3. Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>1.1.1. Perencanaan tujuan pembelajaran</p> <p>1.1.2. Perencanaan materi pembelajaran</p> <p>1.1.3. Perencanaan media pembelajaran</p> <p>1.1.4. Perencanaan alokasi waktu</p> <p>1.1.5. Perencanaan evaluasi</p> <p>1.2.1. Langkah-langkah metode penugasan</p> <p>1.3.1. Evaluasi Formatif</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Guru mata pelajaran PAI kelas XI (Wafi Kurniawan)</p> <p>d. Siswa-siswi kelas XI</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Jurnal</p> <p>4. Buku yang relevan</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Jenis penelitian <i>Field Research</i></p> <p>3. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data (model Miles and Huberman) :</p> <p>a. Kondensasi Data:</p> <p>1) Pemilihan Data</p> <p>2) Pengerucutan Data</p> <p>3) Penyederhanaan Data</p> <p>4) Peringkasan Data</p> <p>5) Transformasi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Verifikasi Keabsahan Data : Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi penggunaan metode penugasan berbasis saintifik</p>

							dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
--	--	--	--	--	--	--	---



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Selasa, 26 Maret 2019	Menemui Waka Kurikulum SMA Negeri Ambulu Jember untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat permohonan penelitian	
2.	Rabu, 27 Maret 2019	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1	
3.	Selasa, 09 April 2019	Observasi proses pembelajaran PAI di kelas XI IPA 4	
4.	Selasa, 16 April 2019	Observasi proses penilaian (U.H) di kelas XI IPA 3	
5.	Selasa, 16 April 2019	Wawancara dengan siswa Ismik Jihaniyah	
6.	Selasa, 16 April 2019	Observasi proses pembelajaran di kelas XI IPA 6 (pemutaran film Kisah Nabi Muhammad)	
7.	Kamis, 18 April 2019	Observasi proses pembelajaran di kelas XI IPS 1	
8.	Sabtu, 20 April 2019	Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas XI Bapak Wafi Kurniawan, S.Pd.I	

9.	Kamis, 25 April 2019	Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Haris Sutanto, S.Si	
10.	Kamis, 25 April 2019	Wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Drs. H. Tohari, S.Psi., M.Pd.I	
11.	Kamis, 25 April 2019	- Wawancara dengan guru PAI kelas XI Bapak Wafi Kurniawan, S.Pd.I - Dokumentasi perangkat pembelajaran	
12.	Kamis, 25 April 2019	Meminta Dokumentasi/data sekolah	
13.	Jum`at, 26 April 2019	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 26 April 2019
Kepala SMA Negeri Ambulu



Drs. Mochammad Irfan, M.Pd
NIP. 19630407 199003 1 014

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA. DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Evaluasi penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagaimana bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA Negeri Ambulu Jember ?
 - a. Siapa yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA Negeri Ambulu Jember ?
 - b. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Ambulu Jember ?
 - c. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Ambulu Jember ?
 - d. Bagaimana bentuk penugasan terhadap peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri Ambulu Jember ?
2. Pelaksanaan penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri Ambulu Jember ?
 - b. Bagaimana kegiatan pembelajaran ketika menggunakan metode penugasan/pemberian tugas ?
 - c. Bagaimana kegiatan pelaksanaan 5M di dalam kelas ?
3. Evaluasi penggunaan metode penugasan berbasis saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Bagaimana proses penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri Ambulu ?
 - b. Bagaimana instrumen penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri Ambulu ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil/Sejarah SMA Negeri Ambulu Jember
2. Visi dan misi SMA Negeri Ambulu Jember
3. Jumlah peserta didik
4. Sarana dan prasarana SMA Negeri Ambulu Jember
5. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri Ambulu
6. Foto kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2181/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019 19 Maret 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri Ambulu
Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu - Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hanik Fadilah
NIM : T20151235
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMA Negeri Ambulu
2. Wakil Kepala Kurikulum
3. Guru PAI Kelas XI (Bapak Wafi Kurniawan)
4. Peserta Didik

Demikian, atas sperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khonul Faizin t



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI AMBULU

Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu – Jember 68172
Telp (0336) 881260 Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No : 489/118/101.6.5.9/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd**
NIP : 19630407 199003 1 014
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **HANIK FADILAH** *
NIM : T20151235
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian, tentang **“Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 29 April 2019
Kepala SMA Negeri Ambulu 

Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19630407 199003 1 014

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Proses Pembelajaran di kelas XI IPA 3



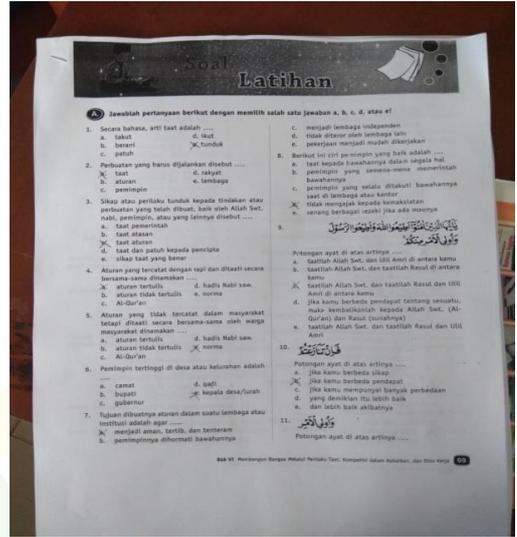
Gambar 1.2 Proses Pembelajaran di kelas XI IPA 1



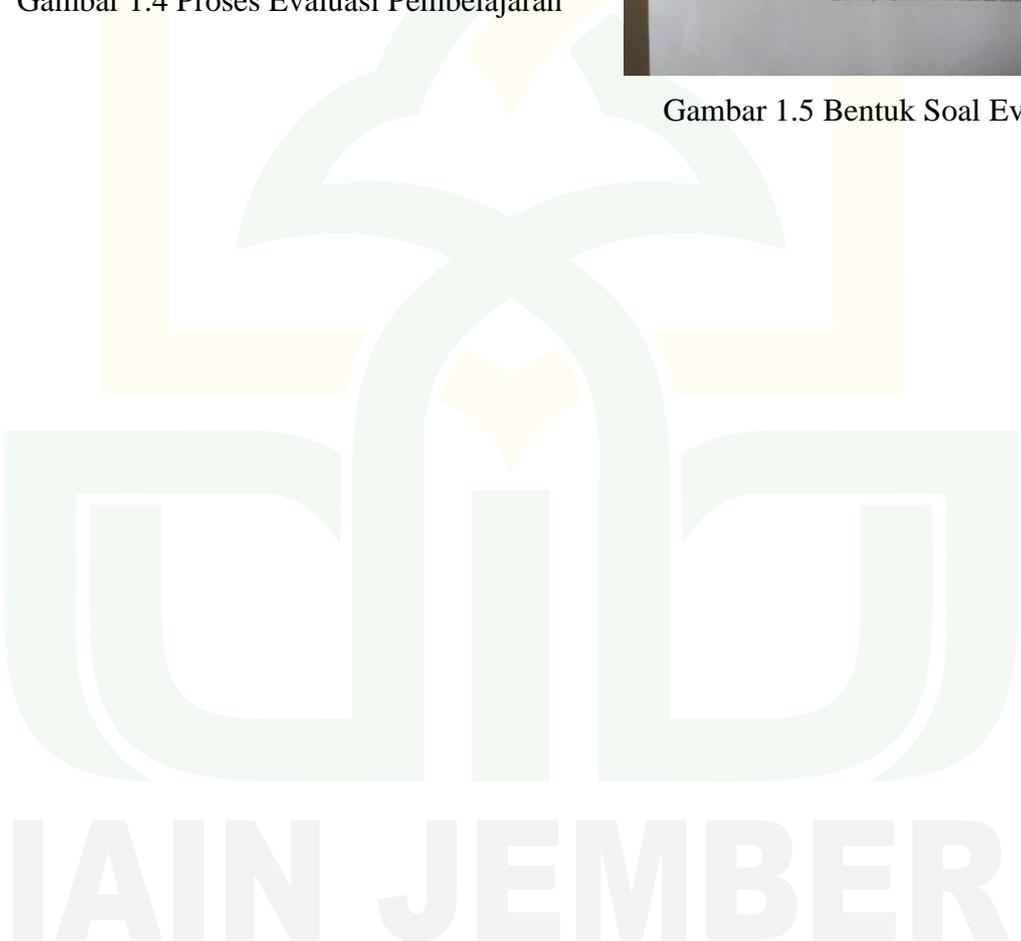
Gambar 1.3 Penggunaan Metode Penugasan Berbasis Saintifik



Gambar 1.4 Proses Evaluasi Pembelajaran



Gambar 1.5 Bentuk Soal Evaluasi



BIODATA PENULIS



Nama : Hanik Fadilah
NIM : T20151235
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Dusun Curah Kates, Desa Klompangan, Kecamatan Ajung
- Jember
TTL : Jember, 22 November 1996
Jenjang Pendidikan : 1. SD Negeri 2 Bedulu
2. MTsN Jember III Tanggul
3. MA Darus Sholah
4. Program S1 IAIN Jember

IAIN JEMBER